

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah merupakan ajakan untuk mengajak umat Islam menuju jalan yang benar dan lurus, dakwah dapat dikatakan juga suatu metode ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Oleh karena itu perlu sebuah perencanaan dan tujuan dakwah yang jelas dalam kegiatan dakwah agar maksud dan sasaran dakwah tercapai. (Chozin, 2013:2).

Dakwah memiliki beberapa tujuan, yaitu: (a) mengajak untuk bertakwa dan beribadah hanya kepada Allah; (b) mengajak untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan tercela; (c) sebagai tempat dalam menyebarkan, mencari, dan memperdalam ilmu-ilmu keislaman; (d) sebagai tempat mengutarakan dan mencari solusi atas permasalahan di dunia sekaligus sebagai bekal amal ibadah di akhirat kelak; (e) sebagai media dalam menyebarkan sebuah keyakinan, aliran, dan memperluas jaringan. (Chozin, 2013,4).

Adapun, media yang digunakan dalam proses penyampaian pesan dalam berdakwah anatar lain: (a) media cetak seperti: buku, majalah, bulletin, famplet, brosur, dan lain-lain. (b) media elektronik, seperti: siaran radio, website, mailing list (milis), blog, jejaring social, dan lain-lain. (c) lembaga pendidikan dan social, seperti: madrasah, yayasan, pondok pesantren, lembaga kursus, dan lain-lain. (Chozin, 2013:5).

Dakwah Islam merupakan fenomena religius-sosiologis dan histories yang sangat kompleks dan juga unik. Di mana kompleks memiliki arti bahwa kegiatan dakwah mengikutsertakan keseluruhan aspek kepribadian baik itu yang sifatnya jasmani maupun sifatnya rohani. Sedangkan unik memiliki arti didalam kegiatan dakwah sebagai objek dakwahnya terdiri dari perbedaan dalam keahlian, kemauan, sifat, kebudayaan, ideology, filsafat dan lain sebagainya. (Darojat, 2017:5).

Dakwah dapat menjadi suatu kegiatan apabila kegiatan itu memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pelakunya Seorang Mukmin.
2. Dilaksanakan Di tengah-tengah Masyarakat
3. Mempunyai Sistem Kegiatan Tertentu
4. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi rasa, berpikir, bersikap dan bertindak seseorang atau kelompok agar menjalankan apa yang diperintahkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala secara kaffah.
5. terdapat system dan target, yaitu menimbulkan kehidupan yang adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam rangka mendapatkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.
6. Kegiatan itu berupaya (ikhtiar) yang bukan memaksa.

Sebagaimana terdapat pada firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, yang artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (Darajat, 2017:6).

Menurut Budihardjo dalam (Darajat, 2017:3) mengatakan bahwa merobaknya rusaknya politik, rusaknya moral, jauhnya keteladanan, rusaknya media sosial yang menampilkan pornografi, peran keluarga yang hilang, peran sekolah, benteng pendidikan seperti masjid, ini semua sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Tidak pahamnya mereka dengan akhlak yang benar dan komitmen mereka dari nilai-nilai Islam adalah awal mula hancurnya bangsa. Dengan adanya fenomena degradasi moral ini maka harus ada perubahan untuk menuju kemuliaan. Pentingnya agama sangat diperlukan. Hal utama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan dakwah. Dakwah ini yang nantinya membuat seseorang keluar dari kesesatan. Dengan adanya Ustadz-ustadz sebagai pembimbing.

Di Indonesia adanya banyak Ustadz yang menyebarkan dakwah kepada para jamaah, mulai dari kajian kitab rutin, kajian tematik, hingga Tabligh Akbar yang diadakan setiap minggunya. Diantara banyaknya Ustadz tersebut adalah Ustadz Abdul Somad, Ustadz Somad sering memberikan dakwah tematik dan juga fiqih kepada para jamaahnya dengan pembawaan yang menghibur. Tidak hanya menguasai dalil-dalil tentang agama, tetapi Dia juga ahli dalam hal berkomunikasi dengan menambahkan sedikit humor kepada jamaah. Dia juga sering berkomunikasi langsung dengan para jamaah dengan cara interaktif, ini yang membuatnya dekat dengan jamaahnya. Dengan menggunakan metode ini isi dakwah Ustadz Somad dapat diterima dan disukai oleh para jamaahnya, dan selalu ingin datang lagi untuk mendengarkan dakwahnya.

(<https://theconversation.com/mengapa-orang-suka-mendengarkan-ustaz-abdul-somad-ini-penjelasan-nya-95293> diakses pada 1 oktober 2020).

Adapun Ustad Tengku Hanan Attaki yang biasa disapa dengan Ustadz Hanan Attaki. Dia memberikan pesan-pesan dakwah yang berisi hal-hal kecil yang sering dialami oleh para remaja saat ini yang kemudian disampaikan kepada para jamaahnya yang lebih dominan adalah para remaja. Isi dari dakwah Ustadz Hanan Attaki bersifat motivasi para remaja, dapat dengan mudah diterima, dan mampu membentuk persepsi publik, yang difokuskan kepada generasi milenial. Terbentuknya Gerakan Pemuda Hijrah pada 2016 di daerah Bandung adalah awal mulanya dakwah Ustadz Hanan Attaki, Gerakan ini disebut dengan Shift. Gerakan Pemuda Hijrah ini bertujuan agar menambah nilai-nilai religius kepada anak-anak remaja. (Indersari, 2019:4).

Di Kota Bekasi tepatnya di Masjid Al-azhar Summarecon Bekasi Ustadz Firanda Andirja mengisi kajian untuk memberikan kajian kepada para masyarakat Bekasi agar dapat meningkatkan religiusitas para jamaahnya. Seperti teori integrasi informasi yang dikatakan oleh Martin Fishbein (dalam Ashari. Dkk, 2016:33) bahwa semua informasi dapat berpotensi mempengaruhi perilaku individu, namun tingkatan bagaimana informasi tersebut bisa mempengaruhi sikap dipengaruhi oleh kebenaran dan tujuan informasi yang mendukung

keyakinan seseorang. Dengan cara dakwah Ummah, Menurut Wahidin (Saputra, 2011: 177-188) dakwah ummah merupakan proses dakwah yang disampaikan kepada mad'u (jamaah) dalam jumlah orang yang banyak namun Da'Inya hanya seorang diri, dengan menggunakan media siar ataupun cetak, namun bersifat monologis. Karena saat ini wabah COVID-19 sedang melanda Indonesia, jadi kajian dilaksanakan menggunakan media daring dengan platform youtube sebagai media dakwah. Observasi dilakukan dengan menghadiri kajian rutin tersebut yang dilaksanakan selama kurang lebih dua jam, dan diadakan setiap pekanya di hari Kamis. Materi kajian yang disampaikan adalah bahasan tentang kajian tematik, tauhid, hingga tafsir Al-Qur'an. Dan selama mengikuti kajian tersebut Ustadz Firanda sering mengingatkan dan mengajak umatnya untuk selalu senantiasa beribadah dan bertaqwa hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tidak mengajarkan kekerasan kepada semua ciptaan-Nya, dan mengajak kepada kebaikan kepada sesama umat muslim maupun umat agama yang lainnya. Dakwah Ustadz Firanda juga mengajarkan jamaahnya agar tidak mengikuti kebid'ahan karena itu tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam. Dan sampai dengan saat ini belum ada penolakan tentang dakwahnya tersebut di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.

Ustadz Firanda menyampaikan pesan dakwah Islam yang haq kepada para jamaah untuk kembali kepada ajaran Islam yang sesuai para salaf (terdahulu) dengan mengajarkan Sunnah dan Al-Qur'an agar para jamaah dapat meningkatkan ketakwaan religiusitas pada dirinya, beribadah hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, menjadi umat manusia yang selalu berbuat baik kepada masyarakat dikehidupan sehari-hari. Menurut Ancok dan Suroso (2015:71) religiusitas merupakan perbuatan yang beragam, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang tidak hanya ditandai dengan dilihat dari ketaatan dalam melakukan ibadah secara ritual, tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan ilmu tentang agama yang dipilihnya. Dalam masalah ini, yang dimaksud adalah tinggi rendahnya ketaatan dalam menjalankan agama Islam.

Religiusitas seseorang dapat dilihat dari seberapa taat seseorang menjalankan ibadah spiritual dan kehidupan sosialnya sesuai ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam dengan penuh keyakinan dan dengan semangat ibadah untuk mengharapkan kebaikan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ancok dan Fuad mengatakan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, dimana didalamnya terdapat penghayatan nilai-nilai agama yang ditandai tidak hanya dengan menjalankan ibadah secara ritual tetapi harus ada juga keyakinan, pengalaman, dan ilmu mengenai agama yang dianutnya. Dengan kata lain, yang dimaksud adalah ukuran ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam. (Darojat, 2017:48).

Dalam hal ini, setiap pesan dakwah Ustadz Firanda menginginkan adanya arah yang positif dan dapat meningkatkan ketakwaan para jamaahnya. Al-Mursyid mengatakan dakwah itu sebagai system untuk menegakan penjelasan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma'ruf, mengungkap media-media kebatilan dan metode-metode dengan berbagai macam pendekatan, dan media dakwah. (Subandi, 2001:78).

Dengan penjelasan tentang dakwah Ustadz Firanda terdapat suatu masalah yang ada pada diri jamaah yaitu pada sisi aktivitas keberagamaan dan dari sisi kehidupan yang belum efektif di dalam diri jamaah baik yang Nampak maupun yang tidak nampak dihadapan orang lain dalam dimensi intelektual. Faktor-faktor lain seperti faktor sosial yang meliputi kebiasaan pergaulan antar jamaah lain yang masih melanggar norma-norma agama. Berdebat dan banyak menyalahkan pendapat jamaah lain. Mengabaikan Sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wassalam. Beberapa hal yang jamaah yang dapat menjaga dirinya dalam pengaruh dakwah untuk bisa meningkatkan religiusitas.

Oleh Karena itu untuk memenuhi pengaruh dakwah Ustadz Firanda Andirja terhadap religiusitas jamaah, peneliti akan meneliti seberapa besar pengaruh dakwah terhadap religiusitas masing-masing jamaah di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi. Didukung dengan subyek dari jamaah yang telah mengikuti kajian Ustadz Firanda Andirja di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi. Namun

karena pandemic COVID-19 jamaah yang akan diteliti hanya fokus pada anggota grup *whatsapp* Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.

Adapun menentukan objek yang akan diteliti, menurut Glock dan Stark dalam (Darajat, 2017:12) mengatakan bahwa ada lima dimensi yang dapat dijadikan objek dalam sebuah penelitian keberagamaan, yang pertama: dimensi keyakinan (Ideologi), kedua praktek (ritual), pengetahuan (intelektual) dan pengalaman (eksperensial). Untuk hal ini peneliti memilih untuk menggunakan objek dimensi praktek (ritual) keagamaan, yang terdiri dari Keyakinan, Praktek Ibadah, Penghayatan, Pengetahuan, Muamalah Sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dijelaskan bahwa, dakwah yang telah disampaikan oleh Ustadz Firanda Andirja terhadap jamaah di Masjid Al Azhar Summarecon Bekasi agar adanya pengaruh religiusitas jamaahnya. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti hendak mengupas lebih dalam mengenai **“Pengaruh Dakwah Ustadz Firanda Andirja Terhadap Tingkat Religiusitas Jamaah Di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengidentifikasi masalah berada pada dakwah yang dibawa oleh Ustadz Firanda Andirja terhadap religiusitas jamaah di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi. Diantaranya:

1. Pengaruh metode dakwah Ustadz Firanda terhadap tingkat religiusitas Jamaah
2. Pengaruh isi dakwah Ustadz Firanda terhadap tingkat religiusitas Jamaah
3. Pengaruh sosok Ustadz Firanda terhadap tingkat religiusitas Jamaah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapati rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh Dakwah Ustadz Firanda terhadap tingkat religiusitas jamaah kajian di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Firanda Andirza terhadap religiusitas jamaah kajian di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian yang didapat bisa berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a) Menjadi bahan rujukan dan bahan informasi kajian dakwah yang sejenis dan dipergunakan di masa yang akan datang.
- b) Memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam bidang komunikasi dakwah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, antara lain:

- a) Hasil penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tentang dakwah Ustadz Firanda Andirja terhadap meningkatkan religiusitas jamaah di Masjid Al-Azhar Summarecon Bekasi.
- b) Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dalam mengembangkan kualitas dakwah Ustadz Firanda Andirja dalam

meningkatkan religiusitas jamaah di Masjid Summarecon Bekasi dengan baik.

